

BAB V

ANALISA DATA

A. AJARRAN KETUHANAN MENURUT PANGESTU

Tuhan dalam Sasangka Jati disebut "Tri Purusa", atau Tuhan Yang Maha Tunggal, yakni keadaan satu yang bersifat tiga, yaitu :

1. Sukma Kawekas (Tuhan Sejati).
2. Sukma Sejati (Gurru Sejati).
3. Roh Suci (Manusia Sejati).

Tri Purusa merupakan sumber dari segala kebenaran dan sumber dari segala-galanya, Tri Purusa tidak kenal batas, ruang dan waktu, Tri Purusa adalah asal dari dunia dan isinya.

Tri Purusa adalah sebutan dari Tuhan Yang Maha Tunggal yang memiliki sifat tiga, yaitu : Sukma Kawekas sebagai sifat kehendak, Sukma Sejati sebagai sifat bijaksana dan Roh Suci sebagai sifat penguasa. Ketiga sifat tersebut manunggal menjadi satu dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Sukma Kawekas adalah dzat yang hidup dan langgeng, yang tidak ada permulaan dan penghabisan, bukan laki-laki dan bukan perempuan, tidak beranak dan diperanakan, tidak dibatasi ruang dan waktu, serta jauh tanpa perantara dan dekat tanpa sentuhan.

Suksma Sejati adalah utusan Tuhan yang abadi, penuntun dan guru manusia yang sejati, juga guru seisi alam, serta utusan Tuhan yang merencanakan kehendak Suksma Kawekas. Dalam agama Kristen Suksma Sejati disebut Sang Kristus atau Sang Sabda, dalam agama Islam menurut kalangan ahli sufi disebut Nur Muhammad atau Nur Dzatullah.

Roh Suci adalah sinar yang memancar dari Allah yang menjadi jiwa manusia sejati. Semua manusia berasal dari percikan pancaran sinar Tuhan, yang kelak akan kembali lagi kepada-Nya. Allah itu sebenarnya adalah Tuhan Yang Maha Tunggal (Tri Purusa) yaitu pusat kehidupan manusia yang ada dalam hati manusia yang suci.

Demikian pengertian Tri Purusa yang merupakan konsepsi Ketuhanan dalam Paguyuban Ngesti Tunggal, dan manunggal dengan Tri Purusa merupakan tujuan akhir dari warga Paguyuban Ngesti Tunggal.

B. UNSUR KEISLAMAMAN DALAM KITAB SASANGKA JATI

Jika dikaji lebih jauh, didalam kitab Sasangka Jati terdapat beberapa unsur keislaman, diantaranya adalah Tnggal Sabda dan Panembah.

Tunggal Sabda merupakan petunjuk benar yang nyata-nyata dari Allah yang disebut "Sabda Abadi", petunjuk Tuhan Sejati yang diketahui orang seperti yang ada pada "Syahadat Tauhid", yang merupakan dasar keper-

cayaan yang diajarkan oleh Nabi dan Rasul. Syahadat itu ialah "Tiada Pujaan yang benar kecuali Allah".

Syahadat itu mengajarkan tentang bertunggalnya Tri Purusa. Antara syahadat Islam, syahadat Kristen dan Tri Purusa adalah sama adanya, syahadat tersebut mengandung pengertian bahwa sebenarnya Muhammad itu adalah Nur Muhammad dan Nur Muhammad itu tak lain adalah Nur Dzatullah, yang mana Nur Allah yang tidak dapat dirupakan apapun, karena sudah meresap kedalam keadaan tunggal. Tri Tunggal (Allah, Rasul dan Muhammed), telah lebur menjadi satu. Nur Muhammad itu dalam Kristen disebut Kristus atau Sang Putera yang sebenarnya adalah Rasul Allah atau utusan yang abadi.

Sedang panembah adalah kebutuhan atau kewajiban manusia yang merupakan realisasi dari kesanggupannya sewaktu diturunkannya Roh Suci kepadanya. Sesungguhnya Tuhan yang disembah itu hanya satu, yaitu Sukma Kawekas, secara Islam disebut Allah Ta'ala dan secara Kristen disebut Sang Rama. Maka sesungguhnya panembah itu nyalah menjadi kewajiban dan juga menjadi kebutuhan hamba sendiri sebagai tanda bakti atau ikatan kesadarannya kepada Tuhan.

Hakikatnya ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan waktu yang digunakan untuk melakukan panembah tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh orang Islam

dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. Bersuci juga merupakan syarat panembah dalam melaksanakan niatnya untuk menghadap kepada Tuhan, oleh karena itu tidak boleh ditinggalkan, demikian pula tempat untuk panembah diusahakan sedapat mungkin yang bersih.